# LAPORAN

# PEMASANGAN KAMERA TRAP DI KAWASAN LINDUNG (*BUFFER ZONE* HUTAN LINDUNG WEHEA, KPPN MELEGUAN KM33, SEBELUM PEMBUKAAN SILIN 2022, DAN HUTAN KERANGAS) TAHUN 2022 DI AREAL PT. GUNUNG GAJAH ABADI

**SEKSI LITBANG-LINGKUNGAN**
**PT. GUNUNG GAJAH ABADI**
**2022**

# KATA PENGANTAR

Keberadaan satwa merupakan salah satu indikator bahwa suatu hutan memiliki nilai konservasi tinggi, dan tentunya merupakan aspek yang berguna bagi manajemen dalam pengusahaan hutan alam secara lestari. Kegiatan identifikasi satwa dengan menggunakan kamera trap di areal Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam (IUPHHK-HA) PT. Gunung Gajah Abadi bertujuan untuk mengetahui keberadaan jenis-jenis satwa di areal perusahaan dan mengevaluasi apa yang harus dilakukan agar tetap menjaga habitat satwa di areal konsesi sehingga tidak menjadi ancaman kelestariannya.

Kegiatan identifikasi satwa ini memiliki landasan dalam Peraturan Direktur Jenderal Bina Usaha nomor P.14/PHPL/SET/4/2016 tentang standar dan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja Pengolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL) serta Verifikasi Legalitas Kayu (VLK). Bahwa dalam peraturan tersebut setiap pemegang ijin HPH berkewajiban dalam melaksanakan kegiatan yang sudah tertera dalam lampiran kriteria dan indikator penilaian kerja PHPL yang sudah ditetapkan Dirjen Bina Usaha. Kegiatan identikasi satwa ini adalah salah satu kegiatan yang termasuk dalam peraturan Dirjen Bina Usaha yang terdapat pada lampiran satu pada bidang ekologi, yaitu identifikasi spesies flora dan fauna yang dilindungi dan/atau langka (*endangered*), jarang (*rare*), terancam punah (*threatened*), dan endemik.

Landasan lainnya dalam identifikasi satwa ini yaitu dari indikator prinsip FSC Standar NFSS (National Forest *Stewardship Standard of Indonesia*), Sehingga pemantauan dan penilaiantersebut dapat dijadikan pedoman dalam indikator lingkungan sekitar areal konsesi.

Base Camp Sei Seleq, 27 Januari 2022
Penyusun,

TIM EKOLOGI PT GGA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... i
DAFTAR ISI ..... ii
DAFTAR GAMBAR ..... iii
DAFTAR TABEL ..... iv
I. PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Tujuan ..... 1
1.3 Manfaat ..... 1
1.4 Kerangka Pemikiran ..... 2
II. TINJAUAN PUSTAKA ..... 4
2.1 Kamera Trap ..... 4
III. METODE PENELITIAN ..... 5
3.1 Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan ..... 5
3.2 Alat Dan Obyek ..... 5
3.3 Metode Pengambilan Data ..... 6
3.4 Analisis Data ..... 5
IV. HASIL DAN PEMBAHASAAN ..... 8
4.1 Kekayaan Jenis Satwa ..... 8
4.2 Indeks Keragaman Jenis ( H' ) ..... 10
4.3 Status Perlindungan ..... 10
V. KESEIMPULAN DAN SARAN ..... 12
5.1 Kesimpulan ..... 12
5.2 Saran ..... 12

## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran Identifikasi Satwa Di Areal PT. Gunung Gajah Abadi..... 3
2. Ketinggian kamera dari permukaan tanah ..... 6

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan .....5
Tabel 2. Alat Yang Digunakan Dalam Penelitian Pemasangan Kamera Trap .....5
Tabel 3. Klasifikasi Nilai Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener .....7
Tabel 4. Hasil Pengamatan Kamera Trap Pada Kawasan *Buffer Zone* Hutan Lindung Wehea .....8
Tabel 5. Hasil Pengamatan Kamera Trap Pada Kawasan KPPN Meleguan KM33.....8
Tabel 6. Hasil Pengamatan Kamera Trap Pada Kawasan Sebelum Pembukaan Silin 2022 .....8
Tabel 7. Hasil Pengamatan Kamera Trap Pada Kawasan Hutan Kerangas.....9
Tabel 8. Hasil Analisis Keanekaragaman Jenis ( H' ) Di Lokasi Kawasan Lindung.....9
Tabel 9. Daftar Jenis Satwa Hasil Kamera Trap Berdasarkan Perlindungan Hukum Dan Status Ekologinya.....10

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Berlakang

Hutan alam pada areal IUPHHK – HA PT. Gunung Gajah Abadi memiliki kekayaan keanekaragaman hayati dan ekosistemnya yang khas yaitu species yang hidup dan berkembang di habitat yang memiliki keanekaragaman tinggi. Selain memiliki keanekaragaman hayati dan ekosistem yang khas, kawasan PT. Gunung Gajah Abadi juga mempunyai kerentanan yang tinggi. Kerentanan terhadap kerusakan yang tinggi ini terjadi karena kegiatan penebangan juga sudah terbukanya dengan areal perkebunan sawit, dan tingkat mobilitas masyarakat disekitar cukup tinggi (keluar masuk areal PT. Gunung Gajah Abadi).

Begitu banyaknya permasalahan yang terjadi, PT. Gunung Gajah Abadi menyadari bahwa dalam upaya pengelolaan dan pemantaun tidak bisa dilakukan sendiri. Selain pendekatan secara horizontal kepada masyarakat, dan vertikal kepada penegakan hukum tetap kita lakukan secara persuasive.Usaha pengelolaan dan pemantauan satwa juga bisa memanfaatkan perkembangan teknologi. Salah satunya adalah dengan pemasangan camera trap atau perangkap kamera.

## 1.2 Tujuan

Kegiatan identifikasi satwa dengan kamera trap, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui keanekaragaman jenis pada Kawasan Lindung *Buffer Zone* Hutan Lindung Wehea, KPPN Meleguan KM33, Sebelum Pembukaan Silin 2022 dan Hutan Kerangas di areal IUPHHK-HA PT.Gunung Gajah Abadi.
2. Melaksanakan kegiatan identifikasi spesies satwa yang dilindungi dan/atau langka (*endangered*), jarang (*rare*), terancam punah (*threatened*), dan endemik, sesuai dengan PP.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018. Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi. IUCN dan CITES.
3. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip PHPL dan FSC.

## 1.3 Manfaat

Adapun manfaat yang akan didapatkan dari identifikasi satwa ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendapatkan nilai tambah untuk kemudahan sertifikasi FSC.
2. Mendapatkan nilai tambah untuk kemudahan sertifikasi PHPL.

## 1.4 Kerangka Pemikiran

Kegiatan identifikasi satwa didasari dari adanya hutan yang memiliki potensi keanekaragaman hayati tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kegiatan identifikasi satwa. Identifikasi satwa dilakukan karena keberadaan satwa sebagai indikator lingkungan. Kegiatan identifikasi tersebut memiliki landasan sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Bina Usaha nomor P.14/PHPL/SET/4/2016 tentang standar dan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja Pengolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL) serta Verifikasi Legalitas Kayu (VLK). Landasan lainnya dalam identifikasi satwa ini yaitu dari indikator prinsip FSC Standar NFSS (National Forest *Stewardship Standard of Indonesia*), indikator tersebut masuk kedalam indikator 6.4 dan 8.2. Prinsip delapan tersebut berisikan mengenai pemantauan dan penilaian yang dilaksanakan dalam areal konsesi. Sehingga pemantauan dan penilaian tersebut dapat dijadikan pedoman dalam indikator lingkungan sekitar areal konsesi

Identifikasi satwa membutuhkan beberapa peralatan serta literatur yang mendukung kegiatan penelitian tersebut. Literatur yang dibutuhkan antara lain buku panduan lapangan (*Field Guide*) serta metode untuk kegiatan identifikasi satwa. Metode yang digunakan dalam penelitian satwa yaitu *camera trap*. Setelah peralatan dan perlengkapan tersebut lengkap maka dilaksanakan identifikasi satwa. Jika sudah dilakukan identifikasi maka akan didapatkan data mengenai keanekaragaman satwa di areal PT.Gunung Gajah Abadi. Setelah mengetahui keanekaragaman satwa tindakan selanjutnya yaitu mengevaluasi langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menjaga kelestarian satwa tersebut, dan dibuat luaran (*Output*) berupa laporan yang didalamnya berisikan keterangan menyeluruh mengenai satwa yang teridentifikasi, serta hasil evaluasi. Sehingga akhirnya mendapatkan nilai tambah untuk sertifikasi PHPL dan FSC (Gambar 1).

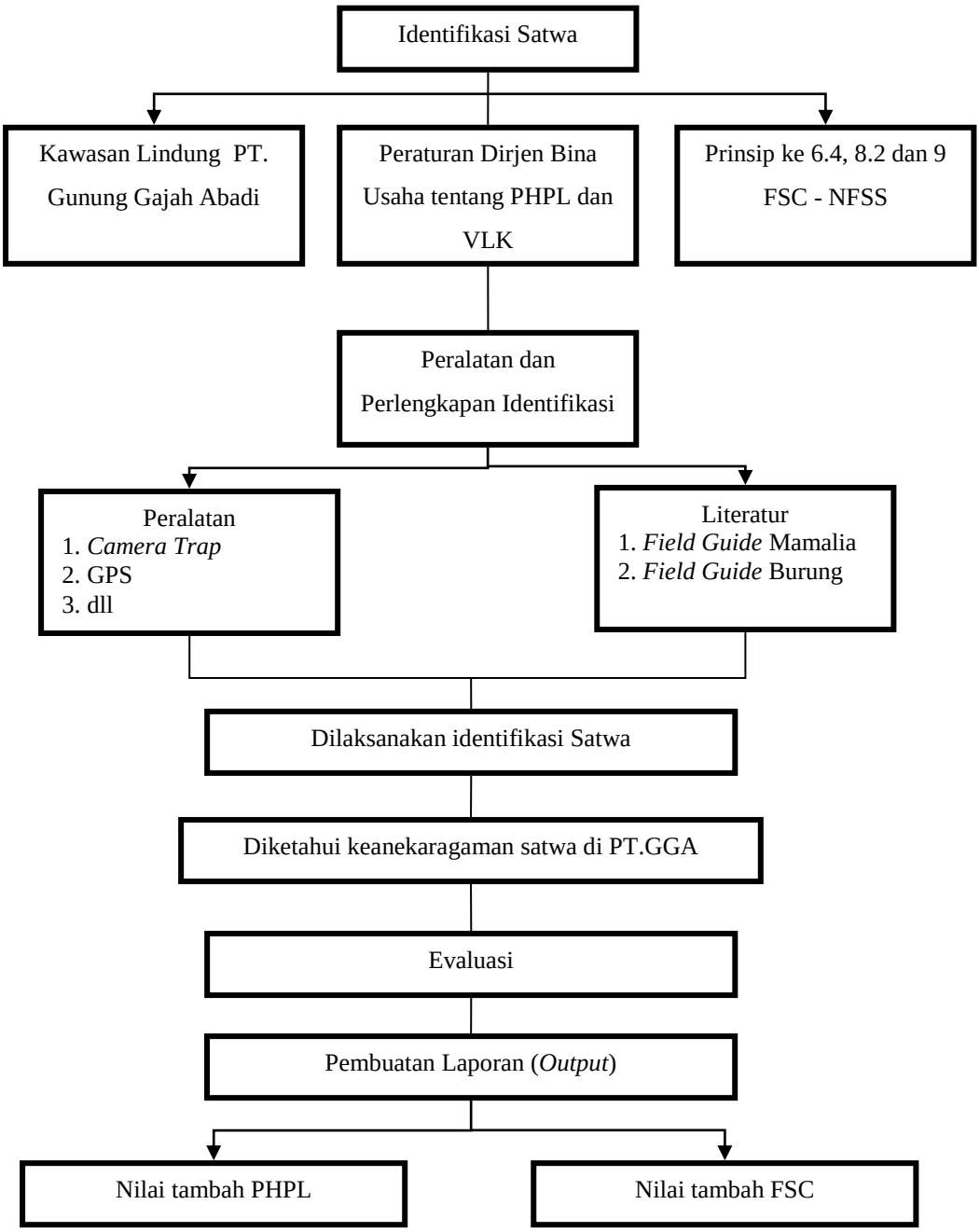


Gambar 1. Kerangka Pemikiran Identifikasi Satwa di Areal PT. Gunung Gajah Abadi

# II. TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kamera Trap

Kamera jebakan atau perangkap kamera atau kamera trap adalah kamera jarak jauh diaktifkan yang dilengkapi dengan sensor gerak atau sensor inframerah, atau menggunakan sinar sebagai pemicu. Kamera trapping adalah metode untuk menangkap hewan liar di film ketika para peneliti tidak hadir. Dan telah digunakan dalam penelitian ekologi selama beberapa dekade. Selain aplikasi dalam berburu dan melihat satwa liar, aplikasi penelitian termasuk studi sarana ekologi, deteksi species langka, estimasi ukuran populasi dan kekayaan spesies, serta penelitian tentang penggunaan habitat dan pendudukan struktur bangunan manusia. Oleh karena itu perangkap kamera bisa di manfaatkan untuk memantau keanekargaman hayati satwa yang dilindungi dan/atau langka (*endangered*), jarang (*rare*), terancam punah (*threatened*), dan endemik di kawasan lindung PT. Gunung Gajah Abadi.

# III. METODE PELAKSANAAN PENELITIAN

## 3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi dan waktu pelaksanaan pemasangan kamera trap, ada 4 tempat lokasi dan waktu yang diperlukan 3 bulan, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan, sebagai berikut :

| No | Lokasi | Waktu diawali dan diakhiri Pemasangan | Koordinat | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kawasan *Buffer Zone* Hutan Lindung Wehea | 27 Oktober 2021 s/d 07 Januari 2022 | N 01°32’49.5” E 116°47’27.4” | Kawasan Lindung |
| 2 | KPPN Melguan Km33 | 27 Januari 2022 s/d 24 Febuari 2022 | N 01°30’20.0” E 116°48’33.2” | Kawasan Lindung |
| 3 | Sebelum Pembukaan Silin 2022 | 5 Febuari s/d 6 April 2022 | N 01°21’27.9” E 116°49’15.1” | Kawasan Pembukaan Silin |
| 4 | Hutan Kerangas | 31 Januari 2022 s/d 13 Mei 2022 | N 01°27’36.3” E 116°56’16.5” | Kawasan Lindung |

## 3.2 Alat dan Obyek

Alat yang digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pengamatan satwa liar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Alat yang diperlukan Dalam Penelitian Pemasangan Kamera Trap.

| No. | Alat | Fungsi |
|---|---|---|
| 1. | Kamera Trap | Untuk mendokumentasikan jenis satwa yang didapat |
| 2. | Peta | Untuk menentukan arah jalur pengamatan |
| 3. | Kelengkapan K3 | Untuk pengamanan saat melakukan kegiatan herpetofauna diantaranya mengenakan safety boots, helm, rompi lapangan, sarung tangan, alat komunikasi Handphone, obat-obatan lengkap, bahan logistik makanan, perlengkapan camp. |
| 4. | Alat tulis menulis | Untuk mencatat semua hasil atau data yang telah diperoleh di lapangan dan mencatat hasil studi literatur |
| 5. | *Tally Sheet* | Untuk mencatat data yang didapat |
| 6. | Field guide | Sebagai data sekunder (literatur) dan identifikasi |
| 7. | GPS | Untuk memetakan titik jalur pengamatan |
| 8. | Komputer | Untuk pengolahan data |

### 3.3 Metode Pengambilan Data

Obyek yang akan diambil diantaranya satwa. Data yang diperlukan diantaranya keanekaragaman satwa, waktu satwa tersebut didapatkan, nama jenis, nama ilmiah dan substrat dimana satwa tersebut ditemukan. Metode yang akan digunakan yaitu menggunakan *kamera trap* dan waktu yang diperlukan minimal 2 bulan.

Kamera trap dipasang pada pohon diletakkan secara purposive pada lokasi yang diduga jalur yang sering perlintasan satwa. Ketinggian kamera dari permukaan tanah berkisar 50 – 100 cm (Gambar 2).

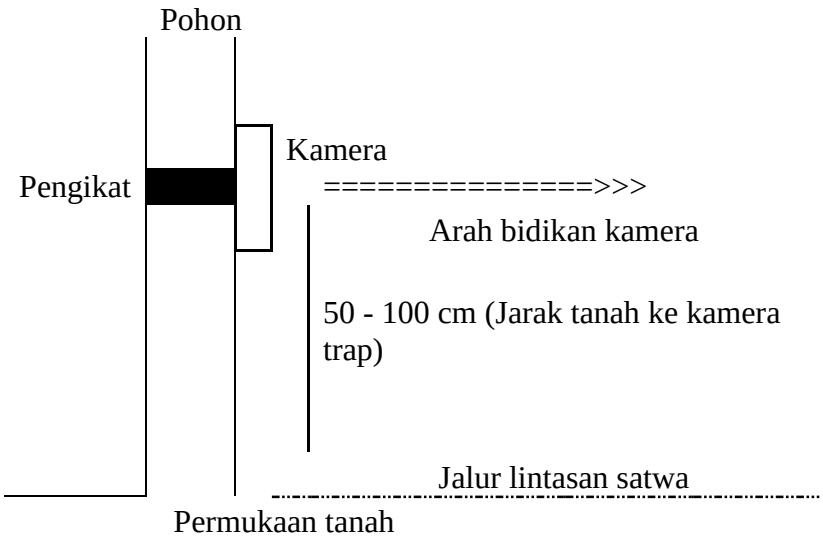


Gambar 2. Ketinggian Kamera Dari Permukaan Tanah.

### 3.4 Analisis Data

Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener digunakan untuk menghitung keanekaragaman jenis satwa dan tumbuhan. Nilai indeks keanekaragaman jenis diklasifikasikan menjadi tiga nilai. Hasil nilai indeks keanekaragaman jenis akan terlihat pada beberapa jalur tempat dilakukannya pengamatannya, baik untuk jenis satwa atau tumbuhan (Tabel 3).

$$H' = -\sum Pi \, Ln \, Pi$$

Keterangan:

H’ = indeks keanekaragaman jenis

Pi = proporsi nilai penting

Ln = logaritma natural

Tabel 3. Klasifikasi Nilai Indeks Keanekaraman Shannon-Wiener

| **Nilai Indeks** | **Kategori** |
|---|---|
| >3 | Keanekaragaman tinggi, penyebaran jumlah individu tiap spesies tinggi dan kestabilan komunitas tinggi |
| 1-3 | Keanekaragaman sedang, penyebaran jumlah individu setiap spesies sedang dan kestabilan komunitas sedang |
| < 1 | Keanekaragaman rendah, penyebaran jumlah individu setiap spesies rendah dan kestabilan komunitas rendah |

# IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Kekayaan Jenis Satwa

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan dengan kamera trap, diperoleh data kekayaan jenis satwa, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kamera Trap Pada Kawasan *Buffer Zone* Hutan Lindung Wehea

| No. | Nasional | Ilmiah | Family | Jumlah Individu (ni) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Rusa sambar | *Rusa unicolor* | Cervidae | 6 |
| 2 | Beruk | *Macaca nemestrina* | Cercopithecidae | 3 |
| 3 | Orangutan | *Pongo pygmaeus* | Hominidae | 1 |
| | Jumlah | | | 10 |

Berdasarkan data yang terlampir pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jenis satwa yang terdapat di lokasi pengamatan *Buffer Zone* Hutan Lindung Wehea masih diketemukan jenis satwa yang dilindungi, yaitu Rusa Sambar (*Rusa unicolor*) terdapat 1 jenis satwa dengan jumlah individu sebanyak 6, Beruk (*Macaca nemestrina*) terdapat 1 jenis satwa dengan jumlah individu sebanyak 3, dan Orangutan (*Pongo pygmaeus*) terdapat 1 jenis satwa dengan jumlah individu sebanyak 1.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Kamera Trap Pada Kawasan KPPN Melguan KM33

| No. | Nasional | Ilmiah | Family | Jumlah Individu (ni) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kuau Raja | *Argusianus argus* | Phasianidae | 1 |
| 2 | Kijang Muncak | *Muntiacus muntjak* | Cervidae | 1 |
| | Jumlah | | | 2 |

Berdasarkan data yang terlampir pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jenis satwa yang terdapat di lokasi pengamatan KPPN Melguan KM33 masih diketemukan jenis satwa yang dilindungi, yaitu Kuau Raja (*Argusianus argus*) terdapat 1 jenis satwa dengan jumlah individu 1, dan Kijang Muncak (*Muntiacus muntjak*) terdapat 1 jenis satwa dengan jumlah individu 1.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Kamera Trap Pada Kawasan Sebelum Pembukaan Silin 2022

| No. | Nasional | Ilmiah | Family | Jumlah Individu (ni) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Beruk | *Macaca nemestrina* | Cercopithecidae | 23 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Jumlah | | 23 |

Berdasarkan data penangkapan kamera trap yang terlampir pada tabel di atas dapat menjelaskan jenis satwa liar yang terdapat pada lokasi pengamatan Sebelum Pembukaan Silin 2022 masih diketemukan jenis satwa yang dilindungi, yaitu Beruk (*Macaca nemestrina*) 1 jenis satwa dengan jumlah individu 23 ekor.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Dengan Kamera Trap Pada Kawasan Hutan Kerangas

| No. | Nasional | Ilmiah | Family | Jumlah Individu (ni) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Beruk | *Macaca nemestrina* | Cercopithecidae | 6 |
| 2 | Lutung Merah | *Presbytis rubicunda* | Cercopithecidae | 3 |
| 3 | Pelanduk Kancil | *Tragulus kanchil* | Tragulidae | 5 |
| 4 | Rusa Sambar | *Rusa unicolor* | Cervidae | 2 |
| 5 | Kuau Raja | *Argusianus argus* | Phasianidae | 2 |
| 6 | Kijang Munjak | *Muntiacus muntjak* | Cervidae | 13 |
| 7 | Orangutan | *Pongo pygmaeus* | Hominidae | 1 |
| 8 | Landak Butun | *Hystrix crassispinis* | Hystricidae | 5 |
| 9 | Musang Luwak | *Paradoxurus hermaphroditus* | Viverridae | 9 |
| 10 | Beruang Madu | *Helarctos malayanus* | Ursidae | 2 |
| 11 | Kucing Kuwuk | *Prionailurus bengalensis* | Prionodontidae | 1 |
| | Jumlah | | | 49 |

Berdasarkan hasil data penangkapan kamera trap yang terlampir pada tabel di atas dapat menjelaskan jenis-jenis satwa liar yang terdapat pada lokasi pengamatan Kawasan Hutan Kerangas masih di ketemukan jenis satwa liar yang dilindungi yaitu Beruk (*Macaca nemestrina*) dengan 1 jenis satwa dengan jumlah individu sebanyak 6, Lutung Merah (*Presbytis rubicunda*) dengan 1 jenis satwa dengan jumlah individu sebanyak 3, Pelanduk Kancil (*Tragulus kanchil*) dengan 1 jenis satwa dengan jumlah individu 5, Rusa Sambar (*Rusa unicolor*) dengan 1 jenis satwa dengan jumlah individu sebanyak 2, Kuau Raja (*Argusianus argus*) dengan 1 jenis satwa dengan jumlah individu sebanyak 2, Kijang Muncak (*Muntiacus muntjak*) dengan 1 jenis satwa dengan jumlah individu sebanyak 13, Orangutan (*Pongo pygmaeus*) dengan 1 jenis satwa dengan jumlah individu sebanyak 1, Landak Butun (*Hystrix crassispinis*) dengan 1 jenis satwa dengan jumlah individu sebanyak 5, Musak Luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*) dengan 1 jenis satwa dengan jumlah individu 9, Beruang Madu (*Helarctos malayanus*) dengan 1 jenis satwa dengan jumlah individu

sebanyak 2, dan Kucing Kuwuk (*Prionalurus bengalensis*) dengan 1 jenis satwa dengan jumlah individu sebanyak 1.

### 4.2 Indeks Keanekaragaman Jenis (H')

Sesuai hasil analisis data untuk nilai indeks keanekaragaman jenis (H') dengan menggunakan persamaan Shannon-Wiener dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Keanekaragaman Jenis (H') di Lokasi Kawasan Lindung

| No | Lokasi | Individu yang diketemukan | Keanekaragaman jenis (H') |
|---|---|---|---|
| 1 | Kawasan *Buffer Zone* Hutan Lindung Wehea | 10 | 0.84 |
| 2 | Kawasan KPPN Meleguan KM33 | 2 | 0.17 |
| 3 | Kawasan Sebelum Pembukaan Silin 2022 | 23 | 0.30 |
| 4 | Kawasan Hutan Kerangas | 49 | 3.02 |

Dari hasil identifikasi jenis satwa yang ditemukan di lokasi pemasangan kamera trap diketahui bahwa pada lokasi Kawasan Hutan Kerangas terdapat 11 jenis dan individunya 49, merupakan hasil tertinggi dibandingkan dengan lokasi lainnya.

Sesuai hasil analisis data untuk nilai indeks keanekaragaman jenis dengan menggunakan persamaan Shannon-Wiener diperoleh nilai 1 - 3. Hasil tersebut menunjukan bahwa tingkat keanekaragaman jenis satwa yang ada bahwa nilai < 1 dikategorikan keanekaragaman rendah. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari indikator tersebut, terlihat bahwa kondisi hutan yang ada di PT. Gunung Gajah Abadi dalam kondisi baik untuk habitat satwa liar namun penyebaran individunya rendah.

### 4.3 Status Perlindungan

Dunia konservasi pada dasarnya komit dan selalu fokus pada obyek hayati, khususnya yang populasinya merosot oleh satu atau berbagai sebab, termasuk eksploitasi. Komitmen yang ada baik pada tataran konsep maupun penerapan adalah upaya agar jenis yang dianggap terancam tetap terjamin eksistensinya. Sudah secara luas dipahami bahwa populasi jenis satwa, juga hayati hutan tropis lainnya, secara alami memiliki populasi yang beragam. Sejumlah jenis tertentu dikatakan banyak bahkan melimpah. Sedangkan beberapa yang lain tergolong sedikit atau jarang. Baik

jenis dengan populasi melimpah maupun jarang sama-sama berpotensi terancam kelestariannya. Tabel dibawah ini akan menunjukkan status perlindungan.

Tabel 9. Daftar Jenis Satwa Hasil Kamera Trap berdasar Perlindungan Hukum dan Status Ekologinya.

| **No.** | **Nasional** | **Ilmiah** | **Family** | **Status Perlindungan** | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | **IUCN** | **CITES** | **PP** |
| 1 | Orangutan | *Pongo pygmaeus* | Hominidae | CR | 1 | DL |
| 2 | Rusa sambar | *Rusa unicolor* | Cervidae | VU | - | DL |
| 3 | Beruk | *Macaca nemestrina* | Cercopithecidae | VU | 1 | DL |
| 4 | Kuau Raja | *Argusianus argus* | Phasianidae | VU | | DL |
| 5 | Beruang Madu | *Helarctos malayanus* | Ursidae | VU | 1 | DL |
| 6 | Kijan Muncak | *Muntiacus muntjak* | Cervidae | LC | - | DL |
| 7 | Lutung Merah | *Presbytis rubicunda* | Cercopithecidae | LC | - | DL |
| 8 | Pelanduk Kancil | *Tragulus kanchil* | Tragulidae | LC | | DL |
| 9 | Landak Butun | *Hystrix crassispinis* | Hystricidae | LC | - | - |
| 10 | Musang Luwak | *Paradoxurus hermaphroditus* | Viverridae | LC | III | - |
| 11 | Kucing Kuwuk | *Prionailurus bengalensis* | Prionodontidae | LC | II | DL |

# V. KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.3 Kesimpulan

Dari hasil pemasangan kamera trap di lapangan pada Kawasan Lindung dan Kawasan Pembukaan silin (*Buffer Zone* Hutan Lindung Wehea, KPPN Melegun KM33, Sebelum Pembukan Silin 2022, dan Hutan Kerangas) yang dilanjutkan dengan identifikasi jenis dan analisis data diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 7 jenis satwa diketemukan, yang paling sering dilihat yaitu Rusa sambar (*Rusa unicolor)* Famili Cervidae, Kijang Kuning Kalimantan (*Muntiacus atherodes*) Famili Cervidae, Beruk (*Macaca Nemestrina*) Famili Cercopithecidae, Pelanduk Kancil (*Tragulus kanchil* ) Family Tragulidae, Beruk (*Macaca nemestrina)* Family Cercopithecidae, Beruang (*Helarctos malayanus)* Family Ursidae, dan Kuau Raja ( *Argusianus argus* ) Famili Phasianidae.
2. Nilai Indeks keanekaragaman jenis 3.02 dikategorikan kenekaragamannya tinggi, dengan penyebaran jumlah individu tinggi tiap spesies dan kestabilan komunitasnya tinggi.

## 5.2 Saran

Adapun saran pengelolaan dalam menjaga kelestarian keanekaragaman jenis satwa bagi pengelola adalah sebagai berikut:

1. Melakukan RIL dengan baik dan benar.
2. Melengkapi bahan literatur pendukung untuk kemudahan dalam identifikasi fauna jenis satwa liar.
3. Mengadakan sosialisasi kepada seluruh staf PT. Gunung Gajah Abadi, Mitra perusahaan, masyarakat setempat dan pihak-pihak yang secara rutin keluar masuk wilayah kerja PT. Gunung Gajah Abadi. Materi yang disosialisasikan meliputi:
   a) Arti pentingnya identifikasi keberadaan kawasan hutan dengan nilai konservasi tinggi (*High Conservation Value Forest*) di areal kerja PT. Gunung Gajah Abadi.
   b) Hasil dari kegiatan survei, yaitu kekayaan jenis satwa yang terdapat didalam areal kerja PT. Gunung Gajah Abadi yang memberikan nilai (*value*) pada

lokasi-lokasi tertentu sebagai kawasan hutan dengan nilai konservasi tinggi (*High Conservation Value Forest* atau HCVF).

## DAFTAR PUSTAKA

PP.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018. Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi

Tehnik survey dan identifikasi satwa liar, Balai Penelitian dan Pengembangan Tehnologi Konservasi Sumber Daya Alam. www.balitek-ksda.or.id

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis ( H' ) Satwa Di Kawasan Buffer Zone Hutan Lindung Wehea

| No | Nama Dagang | Nama ilmiah | Family | Jumlah individu (ni) | $^{ni}/_{N}$ | In $^{ni}/_{N}$ | $^{ni}/_{N}$ In $^{ni}/_{N}$ |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Rusa Sambar | *Rusa unicolor* | Cervidae | 6 | 0.35 | -1.041 | 0.368 |
| 2 | Beruk | *Macaca nemestrina* | Cercopithecidae | 3 | 0.18 | -1.735 | 0.306 |
| 3 | Orangutan | *Pongo pygmaeus* | Hominidae | 1 | 0.06 | -2.833 | 0.167 |
| | | | | 10 | 0.59 | -5.61 | 0.84 |

Lampiran 2. Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis ( H' ) Satwa Di Kawasan KPPN Meleguan KM33

| No | Nama Dagang | Nama ilmiah | Family | Jumlah individu (ni) | $^{ni}/_{N}$ | In $^{ni}/_{N}$ | $^{ni}/_{N}$ In $^{ni}/_{N}$ |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kuau Raja | *Argusianus argus* | Phasianidae | 1 | 0.06 | -2.833 | 0.167 |
| 2 | Kijang Kuning Kalimantan | *Muntiacus atherodes* | Cervidae | 1 | 0.06 | -2.833 | 0.167 |
| | | | | 2 | 0.12 | -5.67 | 0.33 |

Lampiran 3. Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis ( H' ) Satwa Di Kawasan Seebelum Pembukaan Silin 2022

| No | Nama Dagang | Nama ilmiah | Family | Jumlah individu (ni) | $^{ni}/_{N}$ | In $^{ni}/_{N}$ | $^{ni}/_{N}$ In $^{ni}/_{N}$ |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kuau Raja | *Argusianus argus* | Phasianidae | 23 | 1.35 | 0.302 | -0.409 |
| | | | | 23 | 1.35 | 0.30 | -0.41 |

Lampiran 4. Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis ( H' ) Satwa Di Kawasan Hutan Kerangas

| No | Nama Dagang | Nama ilmiah | Family | Jumlah individu (ni) | $^{ni}/_{N}$ | In $^{ni}/_{N}$ | $^{ni}/_{N}$ In $^{ni}/_{N}$ |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Beruk | *Macaca nemestrina* | Cercopithecidae | 6 | 0.35 | -1.041 | 0.368 |
| 2 | Lutung Merah | *Presbytis rubicunda* | Cercopithecidae | 3 | 0.18 | -1.735 | 0.306 |
| 3 | Pelanduk Kancil | *Tragulus kanchil* | Tragulidae | 5 | 0.29 | -1.224 | 0.360 |
| 4 | Rusa Sambar | *Rusa unicolor* | Cervidae | 2 | 0.12 | -2.140 | 0.252 |
| 5 | Kuau Raja | *Argusianus argus* | Phasianidae | 2 | 0.12 | -2.140 | 0.252 |
| 6 | Kijang Munjak | *Muntiacus muntjak* | Cervidae | 13 | 0.76 | -0.268 | 0.205 |
| 7 | Orangutan | *Pongo pygmaeus* | Hominidae | 1 | 0.06 | -2.833 | 0.167 |
| 8 | Landak Butun | *Hystrix crassispinis* | Hystricidae | 5 | 0.29 | -1.224 | 0.360 |
| 9 | Musang Luwak | *Paradoxurus hermaphroditus* | Viverridae | 9 | 0.53 | -0.636 | 0.337 |
| 10 | Beruang Madu | *Helarctos malayanus* | Ursidae | 2 | 0.12 | -2.140 | 0.252 |
| 11 | Kucing Kuwuk | *Prionailurus bengalensis* | Prionodontidae | 1 | 0.06 | -2.833 | 0.167 |
| | | | | 49 | 2.88 | -18.21 | 3.02 |

Pemasangan Kamera Trap/Kamera Jebakan

Orangutan (*Pongo pygmaeus*)

Kuau Raja (*Argusianus argus*)

Beruk (*Macaca nemestrina*)

Landak Butun (*Hystrix crassispinis*)

Musang Luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*)

Pelanduk Kancil (*Tragulus kanchil*)

Kijang Munjak (*Muntiacus muntjak*)

Lutung Merah (*Presbytis rubicunda*)

Rusa Sambar (*Rusa unicolor*)

Beruang Madu ( *Helarctos malayanus* )

Kucing Kuwuk (*Prionailurus bengalensis*)